

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *EXAMPLES AND NON EXAMPLES* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**Sri Mariani, Bachtiar A. Wahab dan F.Y. Khosmas**  
**Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Untan**  
E-mail : srimarianimariani@yahoo.co.id

**Abstract:** The title of this research is “the application of the learning examples and non-examples in improving student learning outcomes in the eighth grade social studies integrated in MTs Nurul Falah Sukadana Kayong District North”. with research problems “how learning model examples and non examples can improve student learning outcomes in the eighth grade social studies integrated in MTs Nurul Falah Sukadana Kayong District Nort”. Method used was action research, which consists of 4 actions including planning, implementation, observation and reflection. Research aims to improve student learning outcomes in the eighth grade social studies integrated in MTs Nurul Falah Sukadana through model examples and non-examples of learnig. The results showed that the studies VIII Integrated MTs Nurul Falah Sukadana.

**Keywords:** The application of Learning Examples And Non-Examples.

**Abstrak:** Judul penelitian ini adalah “Penerapan model pembelajaran *examples and non examples* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Nurul Falah Sukadana Kabupaten Kayong Utara”. Dengan masalah penelitian “Bagaimana model pembelajaran *examples and non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs Nurul Falah Sukadana Kabupaten Kayong Utara”. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 4 tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS terpadu di MTs. Nurul Falah Sukadana melalui model pembelajaran *examples and non examples*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *examples and non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs. Nurul Falah Sukadana.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran *Examples And Non Examples*.

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung pada Sumber Daya Manusia (SDM) untuk itu kualitas pendidikan perlu ditingkatkan, untuk mengantisipasi guru agar mampu dalam meningkatkan kualitas dengan menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama siswa dalam mata pelajaran yang diajarkan untuk menjadi lebih kritis dan kreatif. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia, hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah.

Agar pendidikan berhasil dengan baik, sangat didukung oleh keberhasilan dari proses pembelajaran yang tidak lepas dari dua komponen yaitu guru dan siswa. Peran guru sebagai pengajar sangat penting dalam membantu peserta didik (siswa) dalam belajar. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pada pasal 4 yang menyatakan bahwa “Peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar dalam pembelajaran, seorang guru dituntut bisa menguasai serta menerapkan berbagai metode pengajaran yang dapat menuntun dan membawa siswa menjadi lebih baik. Karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia.

IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dikalangan siswa ada kecenderungan, bahwa mata pelajaran IPS Terpadu kurang diminati, hal ini dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dimana sekolah masih menggunakan kapur tulis dan media yang berupa gambar tentang pembelajaran IPS Terpadu masih sedikit.

Dalam pembelajaran IPS Terpadu yang dilakukan di MTs Nurul Falah Sukadana, khususnya kelas VIII rata-rata nilai ulangan harian semester ganjil tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh kepala Madrasah beserta dewan guru. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 70. Adapun rata-rata hasil ulangan harian kelas VII, VIII dan IX yang peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut :

Tabel Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Kelas VII, VIII dan XI Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTs. Nurul Falah Sukadana Kabupaten Kayong Utara

No.	Kelas	Nilai Rata-rata Kelas	Persentase Tuntas
1.	VII A	70,52	47,62 %
2.	VII B	69,95	54,45 %
3.	VIII	67,36	26,67 %
4.	IX	68,50	35,71 %

*Sumber: Data primer yang diolah dari daftar nilai guru mata pelajaran IPS Terpadu MTs. Nurul Falah Sukadana semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.*

Dari tabel diatas terlihat bahwa siswa kelas VIII yang mencapai nilai KKM belum sesuai dengan yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas yang merupakan salah satu tugas utama guru sangat berpengaruh pada rendahnya persentase siswa yang mencapai nilai KKM. Pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan keterampilan, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan ini, peneliti perlu untuk menerapkan pola pembelajaran efektif. Dengan pola pembelajaran efektif, siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis. Siswa lebih memfokuskan dirinya sebagai bagian yang utama dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Sedangkan guru lebih ditekankan sebagai fasilitator, administriator, nara sumber dan lain-lain sehingga peran siswa dapat lebih dioptimalkan.

Salah satu pembelajaran efektif adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *example and non example* yang dapat dikembangkan pada mata pelajaran IPS terpadu. Menurut Komalasari, *Example And Non Example* adalah :

Model pembelajaran membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar /foto/ kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. (Komalasari, 2010:61)

Model ini menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana *Example* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh dari suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *non-example* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Dipilihnya model pembelajaran *Examples And Non Examples* sebagai model pembelajaran yang akan diterapkan di kelas VIII dengan pertimbangan beberapa aspek, yakni :

1. Kelas VIII memiliki nilai rata-rata kelas terendah pada mata pelajaran IPS Terpadu jika dibandingkan dengan kelas yang lain,
2. Dalam proses pembelajaran guru masih kurang menggunakan model-model pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM),
3. Model pembelajaran *Examples And Non Examples* belum pernah diterapkan di MTs. Nurul Falah Sukadana pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Examples And Non Examples* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di MTs. Nurul Falah Sukadana Kabupaten Kayong Utara”.

## **METODE**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins, 1993 (dalam Ali Hasmy dkk 2009:3) memandang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah : “Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha untuk memahami apa yang terjadi, sambil ”terlibat” dalam upaya perubahan dan perbaikannya”. Istilah penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR) yang artinya penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kemudian menurut Wijaya Kusumah dalam buku Mengenal Penelitian Tindakan Kelas (2009:9), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah: “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan”. Dijelaskan lebih lanjut oleh Susilo dalam buku Panduan Penelitian Tindakan Kelas (2009:16) bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah tindakan yang bermakna melalui prosedur penelitian yang mencakup empat langkah yaitu :

- (1) Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan (planning)
- (2) Melaksanakan tindakan (acting) dan pengamatan (observing)
- (3) Merefleksikan (reflecting) hasil pengamatan
- (4) Perbaiki atau perubahan perencanaan (replanning) untuk pengembangan tingkat keberhasilan.

Fokus utama penelitian tindakan kelas adalah mendorong guru untuk menjadi terlibat dalam prakteknya sendiri, dan memandang dirinya sendiri sebagai peneliti.

Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut (Susilo, 2009 : 17-18)

- (1) Meningkatkan proses pembelajaran di kelas
- (2) Memperbaiki dan meningkatkan pelayanan profesional guru kepada peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas
- (3) Memperbaiki kondisi praktek-praktek pengajaran
- (4) Meningkatkan hasil belajar siswa

Penggunaan metode penelitian haruslah sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai maka penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan proses pengkajian melalui system berdaur dari berbagai kegiatan pembelajaran (Depdikbud, 1999:14).

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini adalah :

- (1) Mengidentifikasi masalah
- (2) Melakukan analisis masalah
- (3) Merumuskan masalah
- (4) Menentukan hipotesis tindakan
- (5) Melaksanakan tindakan

Adapun alur pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah :

- a. Rencana tindakan

Rencana tindakan pada penelitian ini sesuai dengan skenario yang akan dibuat.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah melaksanakan skenario yang telah direncanakan.

c. Observasi

Observasi merupakan rangkaian dari tahap pelaksanaan tindakan. Dimana dalam tahap ini observasi terhadap siswa dan guru mata pelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai observator. Adapun hal-hal yang diobservasi adalah penerapan skenario, respon siswa dan hasil pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi sangat penting dalam penelitian tindakan ini karena dengan adanya refleksi kelemahan penelitian tindakan pada tiap siklus dapat diketahui. Apabila pada siklus 1 belum berhasil maka dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya sampai penelitian ini berhasil.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Penelitian Pada Siklus 1

##### a. Tahap Perencanaan

Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Adapun kompetensi dasar yang dipelajari adalah tentang kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Perangkat pembelajaran yang dipakai berupa : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Buku panduan IPS Terpadu, Lembar tes individu dan tes siklus 1.

Pengelompokkan siswa dibagi menjadi 10 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 3 orang dan diamati oleh 1 observer yaitu penulis sendiri.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama sebanyak 26 orang, 4 siswa tidak hadir 3 orang sakit dan 1 orang tanpa keterangan. Sementara pada pertemuan kedua siswa hadir semua. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, karena ada langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan, yaitu pada pertemuan pertama ditahap pendahuluan guru tidak memotivasi siswa dan pada tahap penutup, tidak memberikan tugas individu pada siswa.

Siklus pertama ini mempelajari tentang kelangkaan sumber daya dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah :

##### Pertemuan 1

- 1) Membuka pelajaran, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru tidak memotivasi siswa sesuai dengan yang direncanakan.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran tentang kelangkaan sumber daya, definisi kebutuhan dan penggolongan kebutuhan selama 10 menit. Mempersiapkan gambar-gambar dan menempelkannya dipapan tulis selama 3 menit.

- 3) Menjelaskan konsep yang saling berlawanan dengan memberi gambaran berupa contoh-contoh yang sesuai dengan bahasan materi dan gambaran yang bukan termasuk contoh-contoh yang dibahas selama 7 menit.
- 4) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang untuk menganalisa gambar kemudian dicatat pada kertas selama 20 menit. Pada kegiatan ini siswa hanya bisa dibagi menjadi 9 kelompok yang terdiri dari 3 dan 2 orang.
- 5) Memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit, sedangkan dalam perencanaan hanya dilakukan selama 15 menit.
- 6) Menjelaskan kembali materi diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama 10 menit
- 8) Menyimpulkan materi yang telah dibahas kemudian menutup pelajaran dengan salam. Kegiatan ini tidak sesuai dengan perencanaan dimana pada perencanaan siswa diberi tugas individu.

#### Pertemuan 2

- 1) Membuka pelajaran, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama 5 menit.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran tentang alat pemuas kebutuhan dan skala prioritas kebutuhan selama 5 menit
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar dan menempelkannya dipapan tulis selama 3 menit.
- 4) Menjelaskan konsep yang saling berlawanan dengan memberi gambaran berupa contoh-contoh yang sesuai dengan bahasan materi dan gambaran yang bukan termasuk contoh-contoh yang dibahas selama 7 menit.
- 5) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang untuk menganalisa gambar kemudian dicatat pada kertas selama 15 menit.
- 6) Memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya selama 10 menit.
- 7) Menjelaskan kembali materi diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama 5 menit
- 8) Menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian dengan pemberian tes soal essay sebanyak 5 buah. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### c. Tahap Pengamatan

Dari hasil pengamatan tahap pelaksanaan siklus 1 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa
3. Hasil tes siklus 1

Ketiga hasil kegiatan siklus pertama diatas dipaparkan dibawah ini.

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Dari hasil pengamatan observer, pada pertemuan pertama langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dengan amat baik yaitu membuka pelajaran, memberikan apersepsi, menyajikan materi pelajaran,

mempersiapkan gambar-gambar, menguasai materi pelajaran, mengelompokkan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok. Sedangkan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dilakukan dengan baik. Namun kegiatan memotivasi siswa dan kegiatan penutup yaitu memberi tugas individu tidak dilakukan guru, dan waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan pada guru dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan guru pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1.

Dari hasil pengamatan observer, pada pertemuan kedua langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dengan amat baik yaitu membuka pelajaran, memberikan apersepsi, memotivasi siswa, menyajikan materi pelajaran, mempersiapkan gambar-gambar, menguasai materi pelajaran, mengelompokkan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok. Sedangkan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dilakukan dengan baik. Waktu yang digunakan sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan pada guru dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan guru pada pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2.

## 2. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa

Dari catatan lapangan observer pada pertemuan pertama diketahui bahwa tidak semua siswa menjawab salam guru, menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan pada saat guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Tidak semua siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempel guru dan menjawab pertanyaan pada saat guru menjelaskan pelajaran, dan pada saat membentuk kelompok para siswa sibuk sendiri mencari teman yang dekat, sehingga terjadi keributan dalam membentuk kelompok. Dan pada saat diskusi berlangsung tidak semua siswa serius menganalisa gambar.

Dari hasil pengamatan observer pada pertemuan kedua diketahui bahwa semua siswa sudah menjawab salam guru, tetapi tidak semua siswa menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan pada saat guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat guru menempelkan gambar, semua siswa sudah memperhatikan dan menjawab pertanyaan pada saat guru menjelaskan pelajaran, namun pada saat membentuk kelompok masih terjadi keributan karena siswa sibuk sendiri mencari teman yang dekat, dalam membentuk kelompok. Dan pada saat diskusi berlangsung tidak semua siswa serius menganalisa gambar.

## 3. Hasil tes siklus pertama

Dari tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus pertama, diperoleh hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini :

**Tabel .1. Hasil Tes Siklus I**

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Abd. Wahidi	85	70	Tuntas
2.	Alfandi	75	70	Tuntas
3.	Ali Muhammad	60	70	Tidak Tuntas
4.	Bagus Arisandi	68	70	Tidak Tuntas
5.	Bostami	65	70	Tidak Tuntas
6.	Deni Romadhan	72	70	Tuntas
7.	Dessy Aulia P	75	70	Tuntas
8.	Ega Trisnawati	60	70	Tidak Tuntas
9.	Elia Damayanti	65	70	Tidak Tuntas
10.	Hendi	60	70	Tidak Tuntas
11.	Hendri Gunawan A	74	70	Tuntas
12.	Hendri Gunawan B	67	70	Tidak Tuntas
13.	Mardiyanti	80	70	Tuntas
14.	Maryani	78	70	Tuntas
15.	Mita sari	68	70	Tidak Tuntas
16.	M. Mulyadi	80	70	Tuntas
17.	Muhammad Yusuf	77	70	Tuntas
18.	Nun Sritogi	60	70	Tidak Tuntas
19.	Refiandi	66	70	Tidak Tuntas
20.	Reza Pratama	70	70	Tuntas
21.	Rosana	76	70	Tuntas
22.	Rusmini	80	70	Tuntas
23.	Sanati	72	70	Tuntas
24.	Sukarti	60	70	Tidak Tuntas
25.	Sumarli	65	70	Tidak Tuntas
26.	Susi Fitriana	78	70	Tuntas
27.	Yogi Hermawan	75	70	Tuntas
28.	Yuliantari	82	70	Tuntas
29.	Yunitasari	64	70	Tidak Tuntas
30.	Zordi Kurniasandi	86	70	Tuntas
Jumlah		2.143		
Rata – rata		71,43		

Sumber : Hasil Tes Siklus I pelajaran IPS Terpadu Semester Ganjil di MTs Nurul Falah Sukadana.

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang siswa dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 17 orang. Sedangkan jumlah siswa yang mengikuti tes siklus 1 sebanyak 30 orang. Jadi persentase siswa yang tuntas terhadap jumlah siswa yang hadir adalah 56,67 %.



#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan siklus 1 ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Persentase hasil tes siswa yang mencapai dan melampaui nilai KKM 70 sebesar 56,67%, persentase ini tidak memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu jumlah siswa yang diharapkan mencapai KKM tidak kurang dari 70%.
2. Dari hasil tes siklus pertama terlihat siswa masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini mungkin disebabkan siswa belum mengerti akan materi yang telah disampaikan.
3. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru memberi kebebasan kepada anak untuk membuat kelompoknya masing-masing, sehingga menimbulkan keributan karena timbulnya kecemburuan kelompok siswa yang kurang pandai terhadap siswa yang pandai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus 1, yang belum memenuhi indikator keberhasilan maka peneliti dan guru mitra sepakat untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

## II. Hasil Penelitian Siklus 2

### a. Tahap Perencanaan

Siklus 2 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Adapun kompetensi dasar yang dipelajari adalah tentang Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi Masyarakat. Perangkat pembelajaran yang dipakai berupa : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Buku panduan IPS Terpadu, Lembar tes individu dan tes siklus 2.

Pengelompokkan siswa dibagi menjadi 10 kelompok, dimana satu kelompok terdiri dari 3 orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Pada kegiatan pembelajaran diamati oleh 1 observer yaitu penulis sendiri.

### b. Tahap Pelaksanaan

Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa hadir semua demikian pula pada pertemuan kedua. Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran.

Siklus kedua ini mempelajari tentang Memahami Kegiatan Pelaku Ekonomi Masyarakat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah :

#### Pertemuan 1

- 1) Membuka pelajaran, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama 10 menit.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran tentang pengertian pasar, Syarat-syarat terjadinya pasar dan faktor-faktor penyebab meluasnya pasar, selama 10 menit
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar dan menempelkannya dipapan tulis selama 3 menit.
- 4) Menjelaskan konsep yang saling berlawanan dengan memberi gambaran berupa contoh-contoh yang sesuai dengan bahasan materi dan gambaran yang bukan termasuk contoh-contoh yang dibahas selama 7 menit.

- 5) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang untuk menganalisa gambar kemudian dicatat pada kertas selama 20 menit.
- 6) Memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.
- 7) Menjelaskan kembali materi diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama 10 menit
- 8) Menyimpulkan materi yang telah dibahas dan memberi tugas individu kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### Pertemuan 2

- 1) Membuka pelajaran, melakukan apersepsi, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran selama 5 menit.
- 2) Menjelaskan materi pembelajaran tentang macam-macam pasar dan contohnya dan kegunaan pasar konkret bagi kegiatan ekonomi masyarakat selama 5 menit
- 3) Mempersiapkan gambar-gambar dan menempelkannya dipapan tulis selama 3 menit.
- 4) Menjelaskan konsep yang saling berlawanan dengan memberi gambaran berupa contoh-contoh yang sesuai dengan bahasan materi dan gambaran yang bukan termasuk contoh-contoh yang dibahas selama 7 menit.
- 5) Siswa dibagi menjadi 10 kelompok yang terdiri dari 3 orang untuk menganalisa gambar kemudian dicatat pada kertas selama 15 menit.
- 6) Memberi kesempatan kepada tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya selama 10 menit.
- 7) Menjelaskan kembali materi diskusi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai selama 5 menit
- 8) Menyimpulkan materi yang telah dibahas dan melakukan penilaian dengan pemberian tes soal essay sebanyak 5 buah. Kemudian menutup pelajaran dengan salam.

#### c. Tahap Pengamatan

Dari hasil pengamatan tahap pelaksanaan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
2. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa
3. Hasil tes siklus II

Ketiga hasil kegiatan siklus kedua diatas dipaparkan dibawah ini.

1. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Dari hasil pengamatan observer, pada pertemuan pertama langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dengan amat baik yaitu membuka pelajaran, memberikan apersepsi, menyajikan materi pelajaran, mempersiapkan gambar-gambar, menguasai materi pelajaran, mengelompokkan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok. Sedangkan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dilakukan dengan baik. Namun kegiatan memotivasi siswa dan kegiatan penutup yaitu memberi tugas individu tidak dilakukan guru, dan waktu yang digunakan tidak sesuai dengan perencanaan. Hasil

pengamatan pada guru dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1.

Dari hasil pengamatan observer, pada pertemuan kedua langkah-langkah kegiatan yang dilakukan guru dengan amat baik yaitu membuka pelajaran, memberikan apersepsi, memotivasi siswa, menyajikan materi pelajaran, mempersiapkan gambar-gambar, menguasai materi pelajaran, mengelompokkan siswa dan memberikan penghargaan pada kelompok. Sedangkan kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa dalam kerja kelompok dilakukan dengan baik. Waktu yang digunakan sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil pengamatan pada guru dapat dilihat pada lampiran lembar pengamatan guru pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2.

## 2. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa

Dari catatan lapangan observer pada pertemuan pertama semua siswa menjawab salam guru, menjawab pertanyaan guru dan memperhatikan pada saat guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Semua siswa memperhatikan gambar-gambar yang ditempel guru dan menjawab pertanyaan pada saat guru menjelaskan pelajaran, dan pada saat membentuk kelompok, guru membimbing siswa untuk membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan yang berbeda-beda sehingga tidak terjadi keributan dalam membentuk kelompok. Dan pada saat diskusi berlangsung semua siswa serius menganalisa gambar.

Dari hasil pengamatan observer pada pertemuan kedua keadaan sama dengan waktu pertemuan pertama dimana semua siswa menjawab salam guru dan semua siswa menjawab pertanyaan guru serta memperhatikan pada saat guru melaksanakan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat guru menempelkan gambar, semua siswa memperhatikan dan menjawab pertanyaan pada saat guru menjelaskan pelajaran, dan pada saat membentuk kelompok sudah tidak terjadi keributan karena guru membimbing siswa dalam membentuk kelompok. Begitu juga pada saat diskusi berlangsung semua siswa serius menganalisa gambar.

## 3. Hasil tes siklus kedua

Dari tes yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran siklus pertama, diperoleh hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 2. Hasil Tes Siklus II**

No.	Nama Siswa	Nilai	KKM	Keterangan
1.	Abd. Wahidi	87	70	Tuntas
2.	Alfandi	76	70	Tuntas
3.	Ali Muhammad	65	70	Tidak Tuntas
4.	Bagus Arisandi	70	70	Tuntas
5.	Bostami	72	70	Tuntas
6.	Deni Romadhan	72	70	Tuntas
7.	Dessy Aulia P	77	70	Tuntas
8.	Ega Trisnawati	72	70	Tuntas
9.	Elia Damayanti	68	70	Tidak Tuntas

10.	Hendi	65	70	Tidak Tuntas
11.	Hendri Gunawan A	73	70	Tuntas
12.	Hendri Gunawan B	76	70	Tuntas
13.	Mardiyanti	82	70	Tuntas
14.	Maryani	81	70	Tuntas
15.	Mita sari	64	70	Tidak Tuntas
16.	M. Mulyadi	87	70	Tuntas
17.	Muhammad Yusuf	80	70	Tuntas
18.	Nun Sritogi	73	70	Tuntas
19.	Refiandi	75	70	Tidak Tuntas
20.	Reza Pratama	78	70	Tuntas
21.	Rosana	80	70	Tuntas
22.	Rusmini	82	70	Tuntas
23.	Sanati	76	70	Tuntas
24.	Sukarti	72	70	Tuntas
25.	Sumarli	67	70	Tidak Tuntas
26.	Susi Fitriana	85	70	Tuntas
27.	Yogi Hermawan	80	70	Tuntas
28.	Yuliantari	84	70	Tuntas
29.	Yunitasari	72	70	Tuntas
30.	Zordi Kurniasandi	88	70	Tuntas
Jumlah		2.279		
Rata – rata		75,97		

Sumber : Hasil Tes Siklus II pelajaran IPS Terpadu Semester Ganjil di MTs Nurul Falah Sukadana.

Dari tabel terlihat bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 orang siswa dan siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 orang. Sedangkan jumlah siswa yang mengikuti tes siklus II sebanyak 30 orang. Jadi persentase siswa yang tuntas terhadap jumlah siswa yang hadir adalah 80%.

#### d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Persentase hasil tes siswa yang mencapai dan melampaui nilai KKM 70 sebesar 80%, persentase ini sudah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini, yaitu jumlah siswa yang diharapkan mencapai KKM tidak kurang dari 70%.
2. Dari hasil tes siklus kedua terlihat siswa tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal ini mungkin disebabkan siswa sudah mengerti akan materi yang telah disampaikan.
3. Pada kegiatan diskusi kelompok, guru membimbing siswa untuk membuat kelompok berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak menimbulkan keributan lagi karena timbulnya kecemburuan kelompok siswa yang kurang pandai terhadap siswa yang pandai.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, yang sudah memenuhi indikator keberhasilan maka peneliti dan guru mitra sepakat untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya lagi.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Exampel And Non Example dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 3. Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Penerapan Model**

No.	Nama Siswa	Sebelum Penerapan	Setelah Penerapan	
			Hasil siklus 1	Hasil Siklus 2
1.	Abd. Wahidi	80	85	87
2.	Alfandi	76	75	76
3.	Ali Muhammad	69	60	65
4.	Bagus Arisandi	65	68	70
5.	Bostami	65	65	72
6.	Deni Romadhan	70	72	72
7.	Dessy Aulia P	68	75	77
8.	Ega Trisnawati	60	60	72
9.	Elia Damayanti	65	65	68
10.	Hendi	60	60	65
11.	Hendri Gunawan A	62	74	73
12.	Hendri Gunawan B	67	67	76
13.	Mardiyanti	64	80	82
14.	Maryani	64	78	81
15.	Mita sari	68	68	64
16.	M. Mulyadi	75	80	87
17.	Muhammad Yusuf	72	77	80
18.	Nun Sritogi	60	60	73
19.	Refiandi	66	66	75
20.	Reza Pratama	62	70	78
21.	Rosana	68	76	80
22.	Rusmini	68	80	82
23.	Sanati	65	72	76
24.	Sukarti	67	60	72
25.	Sumarli	64	65	67
26.	Susi Fitriana	60	78	85
27.	Yogi Hermawan	75	75	80
28.	Yuliantari	78	82	84
29.	Yunitasari	66	64	72
30.	Zordi Kurniasandi	72	86	88
	Rata-rata	67,36	71,43	75,97

Sumber : Daftar Nilai Kelas VIII Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Sebelum dan Sesudah Penerapan Model.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata nilai sebelum dan sesudah penerapan model *Examples And Non Examples* mengalami peningkatan walaupun setelah penerapan di siklus pertama hasil belum memenuhi indikator yang akan dicapai. Namun pada siklus ke dua indikator keberhasilan sudah dapat dicapai.

Adapun untuk kenaikan persentase ketuntasan pada tahap setelah penerapan model *Examples And Non Examples* dapat dilihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada tabel berikut :

**Tabel Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

NO.	SIKLUS	JUMLAH SISWA YANG HADIR	PENCAPAIAN KKM		PERSENTASE KETUNTASAN
			≤ 70	≧ 70	
1.	I	30 siswa	13	17	56,67%
2.	II	30 siswa	6	24	80,00%

Sumber: Data Primer yang diolah dari hasil tes siklus I dan siklus 2

Dari tabel diketahui persentase siswa yang tuntas atau mencapai KKM mengalami peningkatan sebesar 23,33%. Peningkatan persentase ketuntasan ini terjadi pada siswa-siswa yang tidak tuntas di siklus I namun mencapai ketuntasan di siklus II, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pertama pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kedua siswa lebih antusias dalam menganalisa gambar dan ketiga guru lebih baik dalam membimbing siswa pada kegiatan kelompok.

Dari 13 siswa yang tidak tuntas di siklus I, pada siklus II sebanyak 7 orang siswa yang sama mengalami peningkatan hasil belajar sehingga mencapai ketuntasan. Ada 6 orang yang tidak mengalami peningkatan nilai tes siklus I dan siklus II dikarenakan siswa tersebut kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II yaitu 80% sudah melampaui persentasi minimal yang ditetapkan peneliti pada indikator keberhasilan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Dengan demikian berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *examples and non examples* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Sukadana Tahun Pelajaran 2012/2013, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Presentase hasil belajar siswa kelas VIII MTS Nurul Falah Sukadana yang mencapai nilai KKM pada mata pelajaran IPS Terpadu sebelum menerapkan model pembelajaran examples and non examples masih rendah. Dimana siswa yang tuntas hanya 8 orang atau 26,67%.
2. Penerapan model pembelajaran examples and non examples dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTS Nurul Falah Sukadana. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan persentase ketuntasan pada siklus I dimana siswa yang tuntas mencapai 17 orang atau 56,67%.
3. Setelah penerapan model examples and non examples pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTS Nurul Falah Sukadana hasil belajar siswa dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari hasil tes setiap siklus, dimana pada siklus pertama persentase siswa yang tuntas 26,67 % meningkat sebanyak 23,33% menjadi 50% pada siklus kedua. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 8 orang siswa meningkat sebanyak 9 orang siswa pada siklus II dan menjadi 17 orang siswa. Hal ini disebabkan pada siklus II siswa mulai antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa yang pandai bisa berbagi pengetahuannya dengan siswa yang kurang pandai.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Hasmy, dkk. (2009). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Di Ruang Kelas. Pontianak : Omega-Hat Statistical Consulting.
- Dedikbud. (1999). Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian. Jakarta: Depdikbud.
- Komalasari Kokom. (2010), Pembelajaran Kontekstual. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kusumah Wijaya. dkk. (2009). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Maha Printido.
- Susilo. (2009). Panduan Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher.
- Zakiah Daradjat, (1996), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: PT Bumi Aksara.